

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan suatu yang membahagiakan bagi setiap pasangan suami istri. Kehamilan terjadi jika ada pertemuan dan persenyawaan sel telur atau ovum dan sel mani atau spermatozoid pertumbuhan pada wanita hamil meliputi perubahan fisiologis dan perubahan psikologis Menurut Federasi Obstetri Ginekologi Internasional, kehamilan didefinisikan sebagai fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum dan dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi. Bila dihitung dari saat fertilisasi hingga lahirnya bayi, kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 40 minggu atau 10 bulan atau 9 bulan menurut kalender internasional (Kartikasari & Nuryanti, 2016).

Kehamilan adalah suatu proses yang terjadi antara perpaduan sel sperma dan ovum sehingga terjadi konsepsi sampai lahirnya janin. lamanya kehamilan normal adalah 280 hari atau 40 minggu dihitung dari haid pertama haid terakhir (HPHT). Proses kehamilan ini diawali dari ovulasi (pematangan sel) lalu pertemuan ovum (sel telur) dan spermatozoa (sperma) terjadilah pembuahan dan pertumbuhan zigot kemudian bernidasi (penanaman) pada uterus dan pembentukan plasenta dan tahap akhir adalah tumbuh kembang hasil konsepsi sampai aterm (Manuaba, Dkk 2014). Kehamilan terbagi dalam 3 trimester, dimana di mana trimester pertama berlangsung dalam 12 minggu, trimester kedua 15 minggu (minggu ke-8 hingga ke-27), dan trimester ketiga 13 minggu (minggu ke-28 hingga ke-40) (Kartikasari & Nuryanti 2016).

Selama periode kehamilan, seorang ibu hamil akan mengalami perubahan-perubahan baik secara psikologis dan fisiologis. Ukuran janin pada

usia kehamilan kurang dari 6 bulan biasanya belum terlalu besar sehingga tidak membebani aktivitas ibu. Namun, setelah usia lebih dari enam bulan, ukuran janin akan semakin membesar dan akan mempengaruhi kemampuan ibu dalam melakukan aktivitas. Gerak ibu akan semakin terbatas dan ibu akan sulit melakukan gerakan-gerakan tertentu, bahkan ibu juga menjadi lebih mudah untuk kehilangan keseimbangan (Emilia & Harry, 2015).

Selama kehamilan, sejumlah perubahan biomekanik dan hormonal terjadi pada ibu hamil, yang dapat mengubah kelengkungan tulang belakang, keseimbangan, dan pola gaya berjalan. Ini dapat sangat memengaruhi kualitas hidup (QOL) dengan meningkatkan nyeri punggung dan risiko jatuh. Efek ini kemungkinan besar merupakan dampak dari sejumlah perubahan hormonal dan biomekanik yang terjadi selama kehamilan (Conder, Zamani, & Akrami, 2019).

Nyeri punggung saat hamil biasanya dialami wanita pada waktu-waktu tertentu dalam masa kehamilannya, biasanya sering terjadi pada trimester ketiga kehamilan. Kehamilan trimester III adalah waktu bagi seseorang untuk mempersiapkan secara fisiologis dan psikologis untuk kelahiran dan menyusui bayi (Sukesi, 2020). Ibu hamil pada masa kehamilan sering mengalami sakit punggung. Penyebabnya bermacam-macam: beratnya bertambah, dan fisiologi spesifik tulang belakang. Selama kehamilan, berat badan wanita meningkat 15 sampai 25 persen ; ini menandakan beban yang lebih besar pada tendon, ligamen, dan persendian. Lebih lanjut, relaxin dan estrogen melonggarkan ligamen dan dengan demikian menciptakan kecenderungan tambahan untuk cedera. Rahim yang membesar dan peningkatan volume payudara menggeser pusat gravitasi tubuh ke depan.

Panggul dimiringkan secara bersamaan, dan lordosis lumbal meningkat (Schröder, Kundt, Otte, Wendig, & Schober, 2016).

Pada tahun 2019 prevalensi nyeri punggung ibu hamil trimester III secara global berdasarkan survey yang dilakukan di Inggris dan Skandinavia, 50% ibu hamil trimester III menderita nyeri punggung yang signifikan. Sedangkan di Indonesia sendiri, dilaporkan bahwa 70% ibu hamil mengalami nyeri punggung pada trimester III (Sari et al., 2020). Hasil penelitian pada ibu hamil di beberapa daerah di Indonesia mencapai 60 sampai 80% mengalami nyeri punggung bawah pada kehamilan trimester II dan III (khairunnisa et al, 2022).

Berbagai faktor predisposisi nyeri punggung meliputi pertumbuhan uterus yang menyebabkan perubahan postur tubuh dan dapat menekan implus nyeri, penambahan berat badan, pengaruh hormone relaksin terhadap ligament, riwayat nyeri punggung terdahulu, paritas dan aktivitas. Pertumbuhan uterus sejalan dengan perkembangan kehamilan mengakibatkan teregangnya ligament penopang yang biasanya dirasakan ibu sebagai spasme menusuk yang sangat nyeri (menekan implus nyeri) yang disebut dengan nyeri ligament. Hal inilah yang menyebabkan nyeri punggung. Sejalan dengan bertambahnya berat badan secara bertahap selama kehamilan mengubah postur tubuh sehingga pusat gravitasi tubuh bergeser kedepan. Ada kecenderungan bagi otot punggung untuk memendek jika otot abdomen meregang sehingga dapat menyebabkan ketidakseimbangan otot disekitar pelvis dan tegangan tambahan dapat dirasakan diatas ligament tersebut (Kartikasari & Nuryanti, 2016).

Faktor yang terakhir adalah paritas dan aktivitas. Wanita grandemultipara yang tidak pernah melakukan latihan setiap kali melahirkan cenderung mengalami kelemahan otot abdomen, sedangkan wanita primigravida biasanya memiliki otot abdomen yang sangat baik karena otot tersebut belum pernah mengalami peregangan sebelumnya. Dengan demikian keparahan nyeri punggung biasanya meningkat seiring bertambahnya jumlah paritas. Nyeri punggung juga dapat merupakan akibat membungkuk yang berlebihan, berjalan tanpa istirahat dan angkat beban, terutama bila salah satu atau kegiatan ini dilakukan saat wanita tersebut sedang lelah (Kartikasari & Nuryanti 2016).

Nyeri punggung bawah dapat menimbulkan dampak negatif pada kualitas hidup ibu hamil karena terganggunya aktifitas fisik sehari-hari misalnya akan kesulitan menjalankan aktivitas seperti berdiri setelah duduk, berpindah dari tempat tidur, duduk terlalu lama, berdiri terlalu lama, membuka baju dan melepaskan baju, maupun mengangkat dan memindahkan benda-benda sekitar (Suryanti, 2021).

Penanganan dengan cara farmakologi dan non farmakologi dapat meminimalisir rasa nyeri yang dialami ibu hamil. Cara farmakologi yaitu dengan diberikannya obat anti nyeri yang dilakukan oleh petugas kesehatan, sedangkan cara non farmakologi dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan atau keluarga salah satunya yaitu dengan teknik *endorphine massage* (Kartikasari & Aprilliya, 2016).

Endorphine Massage merupakan metode sentuhan ringan yang dikembangkan pertama kali oleh Constante Palinsky dan digunakan untuk

mengelola rasa sakit. Teknik sentuhan ini mencakup pemijatan yang sangat ringan yang bisa membuat bulu-bulu halus dipermungkaan berdiri, penelitian membuktikan bahwa teknik ini meningkatkan pelepasan hormon endorphin dan oksitosin (Aprilia, 2010). *Endorphine Massage* merupakan sebuah terapi sentuhan atau pijatan ringan yang cukup penting diberikan pada ibu hamil diantaranya berfungsi sebagai mengatur produksi hormon pertumbuhan dan seks, mengendalikan rasa nyeri serta sakit yang menetap, mengendalikan perasaan stress, serta munculnya melalui berbagai kegiatan, seperti pernafasan, yang dalam dan relaksasi, serta meditasi. Hasil penelitian (Kartikasari & Nuryanti, 2016) yang di lakukan di rumah bersalin fatmawati dari 47 responden ibu hamil trimester III, sebanyak 66% ibu mengalami nyeri punggung dan 34% tidak mengalami nyeri punggung. Hasil penelitian (Wulan Diana, 2019) sebagian besar ibu yang mengalami nyeri sedang sebanyak 12 orang (60%), setelah diberikan terapi *endorphine massage* sebagian besar ibu mengalami nyeri punggung ringan (70%) dan hasil penelitian (Diah Ayu, dkk 2020) menunjukkan sebelum dilakukan *endorphine massage* hampir setengah (45%) dari seluruh ibu hamil mengalami nyeri berat setelah dilakukan *endorphine massage* tidak ada satupun responden (0%) yang mengalami nyeri berat.

RSUD dr Rasidin Padang merupakan rumah sakit umum milik instansi pemerintah Kota Padang yang berada di jalan Air Paku Sungai Sapih Kecamatan Kuranji. Berdasarkan survey yang dilakukan peneliti di RSUD dr Rasidin Padang di Ruang Kebidanan di dapatkan jumlah pasien ibu hamil trimester III yang akan melakukan persalinan pada bulan Januari - Februari 2023

sebanyak 27 orang. Sedangkan pada tanggal 13 Februari sampai tanggal 05 Maret 2023 ibu hamil trimester III yang akan melakukan persalinan sebanyak 17 orang.

Pada saat pengkajian pada Ny. F, klien mengatakan mulai merasakan nyeri punggung selama hamil trimester III, dengan menggunakan pengukuran skala nyeri *Numeric Rating Scale* Ny. F mengatakan merasakan nyeri berat dengan skala nyeri 7. Nyeri yang dirasakan membuat tidak nyaman dan tidak dapat tidur dengan nyenyak.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan Asuhan Keperawatan pada Ny. F dengan pemberian *endorphine massage* terhadap penurunan tingkat nyeri punggung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka perumusan masalah yang dapat di ambil yaitu “Bagaimana Asuhan Keperawatan Maternitas Pada Ny. F dengan pemberian *endorphine massage* terhadap penurunan tingkat nyeri punggung ibu hamil trimester III di RSUD dr Rasidin Padang di Ruang Kebidanan Tahun 2023”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu mengaplikasikan ilmu dalam memberikan Asuhan Keperawatan Maternitas Pada Ny. F dengan pemberian *endorphine massage* terhadap penurunan tingkat nyeri ibu punggung hamil trimester III di Ruang Kebidanan RSUD dr Rasidin Padang Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian asuhan keperawatan pada Ny. F di Ruang Kebidanan RSUD dr Rasidin Padang Tahun 2023.
- b. Mampu membuat diagnosa keperawatan pada Ny. F dengan di Ruang Kebidanan RSUD dr Rasidin Padang Tahun 2023.
- c. Mampu membuat intervensi asuhan keperawatan pada Ny. F dengan di Ruang Kebidanan RSUD dr Rasidin Padang Tahun 2023.
- d. Mampu melakukan implementasi asuhan keperawatan pada Ny. F dengan di Ruang Kebidanan RSUD dr Rasidin Padang Tahun 2023.
- e. Mampu melakukan evaluasi asuhan keperawatan pada Ny. F dengan di Ruang Kebidanan RSUD dr Rasidin Padang Tahun 2023.
- f. Mampu mengaplikasikan *Evidence Based Nursing* (EBN) sebagai pendukung intervensi yang diterapkan.
- g. Mampu melakukan dokumentasi asuhan keperawatan pada Ny. F di Ruang Kebidanan RSUD dr Rasidin Padang.

D. Manfaat

1. Teoritis

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini digunakan untuk mendapatkan pengalaman dan kemampuan peneliti dalam melaksanakan Asuhan Keperawatan Maternitas Pada Ny. F dengan pemberian *endorphine massage* terhadap penurunan tingkat nyeri punggung ibu hamil trimester III di Ruang Kebidanan RSUD dr Rasidin Padang Tahun 2023.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai data tambahan untuk penulis selanjutnya dan digunakan sebagai referensi pembandingan untuk melanjutkan meneliti dengan metode yang berbeda dari variabel yang berkaitan dengan Asuhan Keperawatan Maternitas dengan pemberian *endorphine massage* terhadap penurunan tingkat nyeri punggung ibu hamil trimester III di Ruang Kebidanan RSUD dr Rasidin Padang Tahun 2023.

2. Praktis

a. Rumah Sakit

Hasil karya tulis ilmiah ini dapat menjadi salah satu bahan masukan bagi Rumah Sakit khusus nya diruang kebidanan dengan membuat suatu kebijakan pembuatan standar asuhan keperawatan terhadap ibu hamil trimester III dengan masalah pemberian *endorphine massage* terhadap penurunan tingkat nyeri punggung ibu hamil trimester III. Selain itu juga dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan di Rumah Sakit untuk meningkatkan pelayanan keperawatan yang bersifat promotif dan preventif tentang penyuluhan dan pelaksanaan kegiatan pijat *endorphine* sehingga dapat meningkatkan minat dan partisipasi pasien serta keluarga untuk mengikuti kegiatan tersebut.

b. Institusi Pendidikan

Hasil laporan ilmiah akhir ini dapat memberikan pengetahuan, khususnya mengenai dalam pemberian *endorphine massage* terhadap

penurunan tingkat nyeri punggung ibu hamil trimester III dan dapat juga sebagai bahan referensi bagi institusi pendidikan khususnya dalam pengembangan program keperawatan maternitas.

